

Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Sekolah

Rika Kurnia. R¹, Sulaiman Samad², Irmawati³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Tujuan pengabdian ini memberikan pelatihan kepada 15 orang guru SMA Negeri 2 Majene dan akan menghasilkan kurikulum terintegrasi nilai karakter dengan cara memberikan pengetahuan tentang pengintegrasian nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah. Menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *whole school approach* melibatkan seluruh komponen sekolah. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Langkah kegiatannya menggunakan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yang dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan, merancang kurikulum, mengembangkan kurikulum, implementasi dan evaluasi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran 86% sangat setuju untuk dilakukan. Pengintegrasian nilai karakter dapat membuat guru lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dengan menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa menjadi pribadi yang lebih baik, dari segi sikap maupun perilaku.

Kata kunci: Integrasi, Nilai karakter, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan guru kepada siswa untuk menanamkan nilai karakter yang baik meliputi pengetahuan, kesadaran, kemauan dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk pribadi siswa supaya menjadi warga masyarakat yang baik (Mailita, 2019); (Saputro & Murdiono, 2020); (S. H. Hasan, 2012); (Muhamad Nova, 2017).

Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk layanan kualitas belajar yang disediakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun pada kenyataannya nilai karakter yang ada dalam diri siswa masih belum maksimal, hal ini dilihat dari beberapa siswa yang masih senang menunda pekerjaan, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak mentaati peraturan sekolah, berjalan dengan seenaknya sehingga tidak menghiraukan guru yang lewat, tidak empati terhadap apa yang dialami orang lain (Suriadi et al., 2021; Wuryandani et al., 2014). Selain itu terdapat berbagai macam penyimpangan moral yang dilakukan oleh siswa seperti *bullying*, seks bebas, narkoba, balapan liar, dan tawuran. (Lestari, 2016). Melihat keadaan di era saat ini, maka diperlukan penanaman nilai karakter melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran.

Ketika ditanya tentang pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, guru biasanya akan menjawab dengan berbagai hal, karena tidak banyak guru yang dapat mengintegrasikan perangkat pembelajaran, disebabkan karena belum memahami apa yang

harus dilakukan dan merasa kebingungan untuk memulainya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah adalah dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman yang mendalam terkait nilai karakter dan cara menanamkannya. (Khafid, M., & Rofiqoh, R, 2021); (Widhiartha, K., & Supriadi, D, 2020).

Pengembangan kurikulum terintegrasi nilai karakter memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati kepada semua warga sekolah dan masyarakat. Hasil yang diinginkan dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah diharapkan dapat membentuk nilai moral dan sikap siswa ke arah yang lebih baik (Khozin, 2021).

Siswa tidak hanya belajar tentang konsep-konsep akademik dalam kurikulum merdeka, yang selama ini masih dilakukan di SMA Negeri 2 Majene, tetapi siswa perlu diajarkan tentang nilai-nilai karakter yang merupakan hal terpenting dalam kehidupan siswa (Zulaiha dkk., 2022); (Hamdani, A. A., & Khair, M. 2020). Oleh karena itu, penting bagi SMA Negeri 2 Majene untuk memperhatikan integritas nilai karakter dalam pembelajaran dengan memperhatikan keanekaragaman siswa, kebutuhan siswa, serta memberi ruang pengembangan karakter siswa (Susilowati, 2022). Sekarang ini, kondisi moral dan karakter generasi muda rusak dan hancur di era globalisasi ini. Bisa kita lihat banyak siswa yang menyalahgunakan media sosial untuk mengakses dan menggunakan ke dalam hal-hal yang negatif seperti *bullying*, mengakses hal yang tidak senonoh, tawuran, menurunnya sopan santun, menurunnya rasa tanggung jawab (Maharani dkk., 2023).

Karakter merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan ciri khas individu dalam bersikap, bekerja sama, di lingkungan manapun, karakter juga sebagai pondasi untuk membangun sumber daya manusia dan kebudayaan yang unggul, terintegrasi dan memuat nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan anak bangsa (Priantini dkk., 2022); (Indriani dkk., 2023). Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dengan menghasilkan siswa yang memiliki sikap dan karakter yang baik dan siap untuk beradaptasi dengan lingkungan yang beragam untuk bekal hidup mereka, baik dalam kehidupan akademik maupun kehidupan sosial (Indriani, 2023); (Darmawan, D., & Widodo, S. (2019).

Siswa yang memiliki karakter baik akan menjadi orang dewasa yang mampu membuat keputusan dengan baik dan tepat serta dapat mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang dilakukan. Sekolah sebagai institusi pendidikan sudah seharusnya turut menanamkan karakter yang baik pada tiap individu siswa. Setidaknya ada beberapa karakter yang harus ditanamkan pada siswa di lingkungan sekolah diantaranya; kejujuran (perkataan dan perbuatan), disiplin (kepatuhan dan ketaatan), tanggung jawab (menepati janji dan melaksanakan tugas) dan empati (memahami perasaan orang lain) (Suherman, 2022); (Yasmin dkk., 2016); (Aswidar dkk., 2021)

SMA Negeri 2 Majene selama ini kurang menekankan nilai karakter pada lingkungan sekolah, hal ini terlihat pada siswa yang suka melanggar aturan, tidak disiplin, tidak bertanggung jawab, sulit merespon teman saat memerlukan bantuan, dan bahkan tidak

menghargai guru dan teman, untuk mengantisipasi segala bentuk kenakalan remaja dan pelanggaran moral ketika di dalam sekolah, di luar sekolah atau dimana saja, maka pengintegrasian dan penerapan nilai karakter sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Masalah bagi guru saat pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran melalui observasi, wawancara dan kuesioner, muncul pertanyaan sebagai masalah yang perlu diselesaikan, yaitu: 1) nilai karakter apa yang akan dimasukkan dalam perangkat pembelajaran, 2) bagaimana menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran, karena tidak semua guru memiliki kompetensi atau keahlian terkait itu, 3) Kebutuhan guru untuk mengikuti pelatihan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran kurikulum merdeka.

Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif bagi guru dan siswa. Bagi guru, integrasi nilai karakter dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Bagi siswa, integrasi nilai karakter dapat membantu mengembangkan karakter positif dan meningkatkan prestasi belajar (Astuti dkk., 2022). Pendidikan karakter merupakan isu sentral bagi proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada seluruh jenjang. Pendidikan karakter harus diyakini sebagai proses yang berkesinambungan melalui penyadaran dan pembiasaan, untuk itu perlu dilakukan pelatihan guru tentang cara mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara pengintegrasian nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah untuk meningkatkan nilai karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan dapat menyisipkan nilai karakter kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati dalam pembelajaran melalui metode kontekstual dengan mengaitkan nilai karakter dan kehidupan nyata sehari-hari siswa melalui pendekatan *whole school approach* dengan melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk orang tua (Ramdani, 2018); (Supriatna, E. dkk., 2019). Mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mengembangkan karakter positif pada siswa. Hal ini dikarenakan siswa akan belajar tentang nilai-nilai yang penting dalam kehidupan dan akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Widodo, S., & Sunaryo, S, 2020). Selain itu, integrasi nilai karakter juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kemampuan untuk bekerja sama, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang baik.

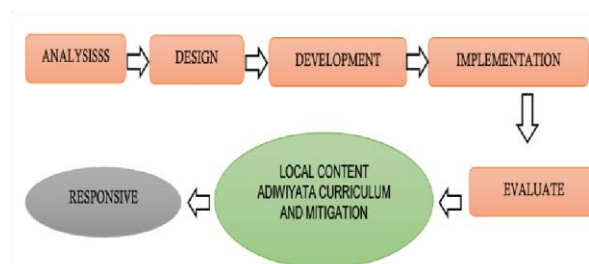
METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian (PKM) berlokasi di SMA Negeri 2 Majene Sulawesi Barat dengan jumlah peserta 15 orang guru, termasuk kepala sekolah. Menggunakan metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan lebih baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *whole school approach* di mana seluruh komponen sekolah terlibat dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara semua pihak yang terkait dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi ini

dapat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung, serta meningkatkan kualitas pendidikan.

Produk yang dihasilkan dilakukan dengan menerapkan model pengembangan ADDIE dari buku *Robert Maribe Branch*, (2009), dengan lima langkah kegiatan sebagai berikut: **1). Menganalisis** kebutuhan dan analisis kurikulum, **2) merancang** dan menyusun instrumen kurikulum dan kuesioner, **3) pengembangan** dengan mengumpulkan bahan, pengujian kelompok kecil, pengujian produk pada guru, penyempurnaan produk, **4) implementasi** melalui uji lapangan, dan **5) evaluasi** melalui penyempurnaan produk setelah uji lapangan dan pembuatan produk akhir.



Gambar.1. Alur Pengembangan ADDIE

Uji validasi dilakukan oleh tim PkM dengan hasil kelayakan isi dan materi produk berupa penilaian dan saran perbaikan. Kemudian, dilakukan revisi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil validasi dihitung dengan menggunakan rumus Gregory.

Tabel.1. Kriteria Validitas Uji Gregory

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	0,8-1	Validitas Tinggi
2	0,6-0,79	Validitas Sedang
3	0,40-0,59	Validitas Rendah
4	0,20-0,39	Validitas Sangat Rendah

Cara uji validitas ini dengan cara menyilangkan penilaian dari 5 validator yaitu 3 tim PkM dan dua guru. Rumus yang digunakan dalam uji validitas Gregory yaitu (kolom D dibagi dengan A+B+C+D) (Gregory, 2000 : 98-99) . Adapun klasifikasi penyilangan dalam pengujian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel.2. Klasifikasi Penyilangan Uji Validitas Gregory

Tabulasi Silang 2X2		Rater 1	
		Kurang Relevan Skor 1-2	Sangat Relevan Skor 3-4
Rater 2	Kurang Relevan Skor 1-2	A	B
	Sangat Relevan Skor 3-4	C	D

Keterangan:

- A kedua validator tidak setuju
- B validator 1 setuju dan validator 2 tidak setuju
- C validator 1 tidak setuju dan validator 2 setuju
- D kedua validator setuju

Validitas isi produk dihitung dengan rumus
Gregory

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{(A+B+C+D)}$$

Uji efektivitas memperoleh respon positif dari kuesioner respon guru, dan dikatakan positif karena nilainya lebih dari 80% yang menjawab sangat setuju. Analisis untuk menghitung efektivitas menggunakan skala likert dengan kriteria:

- 1 sangat tidak setuju
- 2 tidak setuju
- 3 setuju
- 4 sangat setuju

Skor perolehan 100% untuk skor tertinggi.

Tabel.3. Uji Efektivitas

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	80-100%	Sangat Efektif
2	66-79%	Efektif
3	56-65%	Cukup Efektif
4	40-55%	Kurang Efektif

Setelah mengikuti pelatihan, diharapkan peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka. Dapat menghasilkan siswa berkarakter dalam hal disiplin, jujur, tanggung jawab dan empati. Melakukan pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Perencanaan Pelatihan

Analisis Kebutuhan

Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan “Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar” dilakukan selama kurang lebih 6 bulan bertempat di SMA Negeri 2 Majene yang dihadiri sebanyak 15 orang peserta yang merupakan guru di sekolah tersebut, termasuk kepala sekolah.

Pada tahap ini, dilakukan studi lapangan yang diawali dengan melakukan observasi dan wawancara pada 5 orang guru dengan tujuan untuk mengetahui kurikulum apa yang digunakan di sekolah tersebut, sejauh mana pemahaman terkait karakter, bagaimana penerapan nilai karakter, dan apakah nilai karakter telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada kurikulum sekolah. Hasil wawancara guru, diperoleh bahwa pihak sekolah sangat membutuhkan pelatihan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, karena pihak sekolah belum mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan minimnya pengetahuan guru tentang bagaimana cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam perangkat pembelajaran.

Analisis kebutuhan mitra dengan menetapkan nilai karakter yang akan disisipkan ke dalam pembelajaran. Studi pustaka diperoleh dari berbagai sumber rujukan berupa teori dan hasil penelitian yang relevan, sedangkan studi lapangan diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan pendokumentasian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru tentang integrasi nilai karakter pada pembelajaran dan ingin mengetahui bagaimana cara guru menerapkan nilai karakter pada diri siswa, dengan menggali pengetahuan dan pemahaman guru mengenai kurikulum yang mereka gunakan, media dan proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan model kurikulum terintegrasi nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati untuk dijadikan acuan membuat perangkat pembelajaran. Hal yang dapat dijadikan pertimbangan adalah: kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran dan perangkat pembelajaran, membutuhkan materi nilai karakter yang akan disisipkan ke dalam kurikulum. Sebelum memulai materi peserta pelatihan diberikan pretest untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap integritas nilai karakter ke dalam pembelajaran. Efektivitas dilihat dari hasil pretest 65% (cukup efektif).

Hasil analisis kebutuhan dari 15 orang peserta pelatihan diperoleh hasil 85% belum memprogramkan nilai karakter dan belum mengintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran,

98% menyatakan belum memahami cara mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, dan 95% menyatakan tidak memiliki kebijakan bahwa nilai karakter perlu dimasukkan dalam pembelajaran, 85% RPP belum terintegrasi nilai karakter.

Tujuan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang cara mengintegrasikan kurikulum, silabus dan RPP dengan materi terkait nilai karakter, bagi siswa diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan terpuji.

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai dalam pendampingan Integrasi Nilai Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Kabupaten Majene setelah diamati, semua guru SMA Negeri 2 Majene yang menjadi peserta pelatihan pada PkM Pascasarjana UNM terlihat serius, senang dan fokus dengan apa yang dikerjakan. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, diperoleh hasil yang baik, diantaranya:

- a. Peserta memperlihatkan keaktifan selama pemaparan materi berlangsung, hal ini terbukti dari respon peserta dengan antusias memberikan pertanyaan kepada Tim.
- b. Peserta telah memahami konsep dan Langkah dalam integrasi nilai karakter dalam perangkat pembelajaran dan kurikulum merdeka, dibuktikan dengan adanya jawaban yang tepat pada saat pemateri bertanya kepada peserta.
- c. Peserta sudah dapat mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti pada saat peserta memperlihatkan apa yang telah dibuatnya.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kegiatan PKM Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Merdeka:

- a. Dukungan dari pimpinan Program Pasca sarjana Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan izin melakukan kegiatan pelatihan.
- b. Dukungan kebijakan dari pimpinan Universitas Negeri Makassar yang telah mengalokasikan anggaran kegiatan melalui Program Pasca sarjana
- c. Keinginan dan keseriusan guru SMA Negeri 2 Majene sebagai peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai tahap evaluasi

Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi dilakukannya kegiatan PKM di SMA Negeri 2 Majene. Beberapa faktor penghambat tersebut antara lain:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: salah satu faktor utama adalah keterbatasan sumber daya seperti dana, fasilitas, dan waktu. Kegiatan PKM seringkali membutuhkan biaya untuk pelaksanaan dan pengadaan materi pendukung. Jika sumber daya tersebut terbatas, pelaksanaan kegiatan PKM dapat terhambat.

- b. Kurangnya Kesadaran dan Minat: jika peserta tidak memiliki kesadaran dan minat yang cukup terhadap kegiatan PKM, maka partisipasi mereka dalam kegiatan ini akan rendah. Kurangnya pemahaman akan manfaat dan relevansi PKM juga dapat menjadi penghambat bagi pelaksanaannya.
- c. Kurangnya Waktu dan Manajemen yang Efektif: tuntutan akademik lainnya yang tinggi dapat membuat peserta kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk melaksanakan kegiatan PKM. Selain itu, kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu dan pengorganisasian kegiatan juga bisa menjadi penghambat.

PELAKSANAAN PROGRAM

Rancangan Desain

Kurikulum SMAN 2 Majene memiliki visi yang mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta berbasis lingkungan. Sedangkan salah satu misi sekolahnya adalah membentuk karakter, mengembangkan sikap dan berbudaya. Nilai karakter tercantum pada visi dan misi sekolah, namun belum diintegrasikan ke dalam pembelajaran.

Kegiatan diisi dengan penyampaian materi oleh dua narasumber. Narasumber pertama melakukan apersepsi dengan menanyakan tentang pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, mendefinisikan integrasi nilai karakter dan pentingnya penerapan nilai karakter dalam pembelajaran serta pemahaman mengenai isi kurikulum merdeka.



Gambar. 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber Pertama

Narasumber kedua menjelaskan tentang bagaimana integrasi pembelajaran dapat dilakukan dalam konteks kurikulum merdeka dan strategi dan metode pembelajaran apa yang digunakan serta langkah perancangan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran.

Setelah diberikan materi tentang nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran kurikulum merdeka, menjelaskan makna penting dan relevansi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, tentang apa manfaatnya bagi siswa dalam pengembangan karakter, peningkatan kualitas hidup, hidup, dan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan dengan metode kontekstual pendekatan *whole school approach* dengan model pengembangan ADDIE dan diskusi kelompok untuk membahas nilai karakter yang akan diintegrasikan ke dalam pembelajaran.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber Kedua

Atas dasar kebutuhan, maka dilakukan rancangan konsep awal integrasi nilai karakter dalam pembelajaran yang materinya akan diajarkan pada siswa. Rancangan ini dinamakan *prototype* dilakukan dengan cara: mengamati komponen kurikulum sekolah yang telah ada, membaca dengan cermat isi semua bab. Menganalisa capaian pembelajaran, menentukan isi/materi nilai karakter yang akan diintegrasikan, dan menentukan strategi pembelajaran. Mengintegrasikan nilai karakter dengan menambahkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan empati dalam struktur dan muatan kurikulum. dilakukan dengan interaksi langsung, tanya jawab dan diskusi menyusun rencana pembelajaran dengan menentukan tujuan, materi, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Pengintegrasian dimulai dari melihat bab I (latar belakang, landasan pengembangan, tujuan dan prinsip pengembangan), bab II (tujuan pendidikan, visi dan misi), pada bab III (struktur dan muatan kurikulum), bab IV (kalender Pendidikan) dan bab V penutup. Kelima bab tersebut di sisipkan 4 nilai karakter (jujur, disiplin, tanggung jawab dan empati).

Analisis kurikulum sekolah dilakukan dengan menganalisis karakteristik lingkungan belajar, merumuskan visi misi dan tujuan satuan Pendidikan, analisis kebutuhan satuan Pendidikan, Menyusun strategi, dan mendesain.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam integrasi nilai karakter dalam pembelajaran:

- a. Pemetaan nilai karakter: identifikasi dan pilih nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran. Misalnya jujur, disiplin, tanggung jawab dan empati.
- b. Menyusun rencana pembelajaran: dalam menyusun rencana pembelajaran, sebaiknya mengintegrasikan nilai karakter yang telah ditentukan.
- c. Memberikan contoh: ceritakan kisah nyata, gunakan metode kontekstual, berikan contoh terkait nilai karakter yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- d. Diskusi dan refleksi: libatkan siswa dalam diskusi dan refleksi terkait pengalaman mereka dalam menerapkan nilai karakter dalam pembelajaran.
- e. Kegiatan kolaborasi: beri kesempatan siswa dalam bekerja sama dengan menerapkan nilai karakter, misalnya diskusi kelompok, kerja proyek dan simulasi peran. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan memahami pentingnya saling menghargai dan mendukung antar sesama.
- f. Penguatan positif: berikan apresiasi dan penguatan positif kepada siswa ketika mereka menerapkan nilai-nilai karakter dengan baik. Berikan umpan balik yang konstruktif dan dorong mereka untuk terus mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

- g. Keterlibatan orang tua: libatkan orang tua dalam proses integrasi nilai karakter. Sampaikan kepada orang tua tentang nilai-nilai karakter yang sedang dipelajari dan bagaimana mereka dapat mendukung dan menerapkannya di rumah.

Karakteristik kurikulum integrasi nilai karakter dalam kurikulum merdeka: keselarasan, konsistensi, keterpaduan, pembiasaan, pengalaman nyata, peran guru, pemantauan, dan partisipasi siswa.

Konsep prosedural dilakukan dengan cara analisis kebutuhan, melakukan perencanaan desain, mengembangkan, menilai kelayakan, diterapkan, menilai efektifitas, merevisi dan menggunakan.

Pengembangan dan Implementasi

Setelah narasumber menjelaskan apa yang akan dilakukan dengan memberikan contoh pengintegrasian nilai karakter pada yang ada di kurikulum, peserta pelatihan mencoba melanjutkan pengembangan isi kurikulum yang belum diintegrasikan. Proyek ini menghasilkan model kurikulum terintegrasi nilai karakter dengan mengacu pada kurikulum merdeka. Proyek selanjutnya menyelesaikan kurikulum dan menyempurnakan pengembangan kurikulum terintegrasi nilai karakter sebagai *output* pelatihan yang selanjutnya dipresentasikan.

Pengintegrasian nilai karakter dilakukan sesuai prinsip pengintegrasian yang berpusat pada siswa, kontekstual, pendekatan *whole school approach*, akuntabel dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Instrumen pada tahap pengembangan adalah pedoman wawancara, angket, lembar observasi, dan lembar tes. 3 tahapan yang dilakukan, yaitu membuat desain konseptual yang dirancang berdasarkan ketidakpahaman guru tentang integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran dan tidak memahami nilai karakter apa yang akan disisipkan ke dalam pembelajaran dan bagaimana menerapkannya, membuat desain prosedural dengan melakukan Langkah sesuai tahapan model ADDIE, analisis kebutuhan, merancang, membuat instrumen, uji pakar, revisi, mengembangkan, implementasi dan evaluasi dan desain fisik, wujud akhir dari integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran.

Setelah semua rampung hingga menjadi draft awal, diberikan pada tim validator untuk menilai kelayakan kurikulum yang dibuat, sebelum digunakan untuk proses pembelajaran. Kelayakan dinilai dari beberapa aspek seperti komponen, format, isi, tata bahasa, tulisan dan kebermanfaatannya. Hasil uji kelayakan diperoleh 81,56% (validitas tinggi).

Pada tahap ini melihat kemampuan peserta selama mengikuti kegiatan dan mengukur daya serap terhadap materi yang sudah diajarkan. Memberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami integrasi nilai karakter dalam pembelajaran setelah diberikan materi dan hasilnya diperoleh nilai 87% dengan kriteria sangat efektif. Selanjutnya di implementasi ke dalam proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi

Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan tantangan yang dihadapi dalam

penerapan nilai karakter. Dengan pemantauan dan evaluasi terus menerus, Langkah perbaikan dapat diambil untuk meningkatkan efektivitas produk.

Pretest sebagai kegiatan menguji tingkat pengetahuan guru terhadap materi yang akan disampaikan, kegiatan pretes dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilakukan. Adapun manfaat dari diadakannya pretes adalah untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan terkait dengan materi integrasi nilai karakter.

Posttest merupakan bentuk pertanyaan yang diberikan setelah pelatihan dilakukan. Manfaat diberikan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai setelah berakhirnya kegiatan pelatihan integrasi nilai karakter. Kedua tes ini digunakan untuk mengetahui efektivitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan pemahaman terhadap integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dilihat dari hasil pretes 65% (cukup efektif) dan postes 82% dengan kriteria sangat efektif.

KESIMPULAN

1. Integrasi nilai karakter dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa secara holistik.
2. Integrasi nilai karakter dapat dilakukan melalui penyusunan kurikulum, strategi pembelajaran, pemilihan materi, serta peran guru dan lingkungan sekolah.
3. Implementasi integrasi nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, seperti meningkatkan kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktur Pascasarjana UNM. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Ketua LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UNM dan Pemerintah Kabupaten Majene, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PkM Pascasarjana UNM yaitu SMA Negeri 2 Majene.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswidar dkk, 2021. Karakter Religius,Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Volume 6 Nomor 1, 2021, pp 134-142 E-ISSN: 2615-6091; P-ISSN: 1858-4543 DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v6i1>
- Hamdani, A. A., & Khair, M. (2020). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Berbasis Nilai Karakter. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 7684.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. Paramita: Historical Studies Journal, 22(1). <https://doi.org/10.15294/paramita.v22i1.1875>.

- Indriani dkk, (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan. Jurnal Ilmiah Kependidikan*. P-ISSN: 1979 – 6668 e-ISSN: 2807 – 1379 Vol. 17, No. 1 Maret 2023. Diakses 1 Agustus 2023.
- Khafid, M., & Rofiqoh, R. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Nilai Karakter dalam Kurikulum
- Khalisah Humairah, "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter kepada Peserta Didik di Era Merdeka Belajar", Diakses Pada 10 Juni 2023, <https://www.kompasiana.com/khalisahmr/638f43ee4addee2b844fab62/strategiimplementasi-pendidikan-karakter-kepadapeserta-didik-di-era-merdeka-belajar>
- Khozin dkk., 2021. Pengembangan Integrasi Kurikulum. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Issn: 2089-9076 (Print) Issn: 25490036 (Online) Website: <http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/Tadarus> TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam/Vol 10, No 1 (2021) (84-94)
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>.
- Maharani dkk., 2023. Analisis Integrasi NilaiNilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (eISSN: 2614-8854) Volume 6, Nomor 4, April 2023 (2519-2526) 2519
- Mailita, 2019. Integrasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah* volume 9 no 1, 2019.
- Muhamad Nova. (2017). Character Education in Indonesia EFL Classroom Implementation and Obstacles. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.13650>
- Priantini, Dewa Ayu Made Manu Okta, Ni Ketut Suarni, dkk. (2022). /Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*. 8(2).
- Ramdani (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*
- Saputro, J. D., & Murdiono, M. (2020). Implementation of Character Education through a Holistic Approach to Senior High School Students. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(11), 460– 470. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i11.2146>.
- Siti Zulaiha, dkk (2023) "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Dasar 9, no. 2 (2022): 163– 177. Diakses 1 Agustus 2023.

Suherman, 2022. Character education in the family as a strengthening of moderation during the pandemic era. *Journal of Social Studies (JSS)*, ISSN: 1858-2656 (p); 2721-4036 (e) Vol. 18. No. 2 (2022), pp. 237-248 doi: 10.21831/jss.v18i2. 53229.237-248

Supriatna, E. dkk.,(2019). Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual dengan Pendekatan Nilai-Nilai Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(6), 822-828.

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Rohmah et al. 159 Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>.

Susilowati, Evi. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE)*. 1(1).

Widhiartha, K., & Supriadi, D. (2020). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Indonesia*, 9(2), 117-128.

Widodo, S., & Sunaryo, S. (2020). Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS di SDN di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 64-71.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.

Yasmin dkk., 2026. Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016 Halaman: 692—697.